

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul

Pengertian masing-masing kata dari judul “Klaten *Transit Hotel* (Penekanan Pada Konsep *Green Building*)” yaitu:

Klaten : Klaten merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia yang memiliki luas wilayah sebesar 655,56 km². Klaten berasal dari kata *kelathi* atau bibir yang sejak dulu dikenal dengan kesuburan tanahnya. Visi dan perencanaan jangka panjang Kabupaten Klaten termuat pada Perda Kabupaten Klaten No.7 Tahun 2009 di pasal 14 yang berbunyi “Akan diwujudkan sebagai “icon” Kabupaten Klaten sebagai Kabupaten Agropolitan yang didukung 5 pilar, yaitu : (a) Agro produksi, (b) Agroteknologi, (c) Agroindustri, (d) Agrobisnis dan (e) Agrowisata”, sehingga terwujudnya masyarakat Klaten sejahtera yang berketuhanan, cerdas, mandiri dan berbudaya.

Transit : Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), transit berarti tempat singgah. Transit tersebut dimaksudkan untuk pengaplikasian konsep *Transit Oriented Development* (TOD) pada bangunan. Konsep tersebut berarti sebuah konsep kawasan terpusat di perpindahan moda transportasi yang mana kawasan tersebut user dapat beraktivitas dan berpindah tempat yang nyaman dilalui dengan berjalan kaki dengan rata-rata 2000 langkah dan tetap membuat nyaman user untuk bepergian dengan angkutan umum, bersepeda, berkendara maupun berjalan kaki. (Jenks, 2005)

Hotel : Secara bahasa, Hotel diambil dari kata *hospitium* (bahasa latin) yang berarti ruang tamu. Menurut Surat Keputusan Menteri Perhubungan R.I. No. PM 10/PW – 301/Phb. 77,

tanggal 12 Desember 1977 hotel merupakan suatu bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial. Hotel adalah salah satu bentuk usaha yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa kepada para tamu hotel baik secara fisik, psikologi maupun keamanan selama tamu mempergunakan fasilitas atau menikmati pelayanan di hotel (Agusnawar, 2000 : 1)

Green Building : *Green Building* merupakan salah satu konsep arsitektur yang menerapkan nilai-nilai ramah lingkungan dan hemat energi pada bangunan. *Green Building* diciptakan pada tahun 1993 oleh *US green building council* (USGBC) yang bertujuan untuk mengubah bangunan industri ke dalam bentuk aktivitas yang lebih ramah terhadap lingkungan.

Bisa disimpulkan pengertian dari “Klaten *Transit Hotel* (Penekanan Konsep *Green Building*) yakni suatu perancangan bangunan tempat tinggal sementara di wilayah moda transportasi di Kabupaten Klaten, Jawa Tengah, Indonesia dan dapat beraktivitas dengan hanya berjalan kaki tanpa kendaraan pribadi yang mengedepankan nilai-nilai ramah lingkungan dan hemat energi.

1.2 Latar Belakang

Stasiun Klaten adalah salah stasiun di Indonesia yang menyediakan layanan moda transportasi publik berbasis kereta api yang dioperasikan oleh PT.KCI (PT. Kereta *Commuter* Indonesia) yang dimiliki oleh PT.KAI (PT. Kereta Api Indonesia). berlokasi di Tonggalan, Kecamatan Klaten Tengah, Klaten, Jawa Tengah pada ketinggian +151 meter. Stasiun Klaten dewasa ini mengalami peningkatan secara fungsi yang mana selain menyediakan fasilitas untuk penumpang tujuan jarak jauh, namun juga memfasilitasi untuk penumpang yang menggunakan kereta *commuter line* dengan tujuan Jogja-Solo. Namun belum adanya sebuah fasilitas untuk menyediakan tempat tinggal sementara di area tersebut. Agar mencerminkan Kabupaten Klaten yang memiliki visi untuk menjadi kota yang mewujudkan masyarakat Klaten sejahtera yang berketuhanan, cerdas, mandiri dan berbudaya, diperlukanlah sebuah fasilitas yang mendukung salah satunya dengan menambahkan hotel transit di kawasan stasiun Klaten.

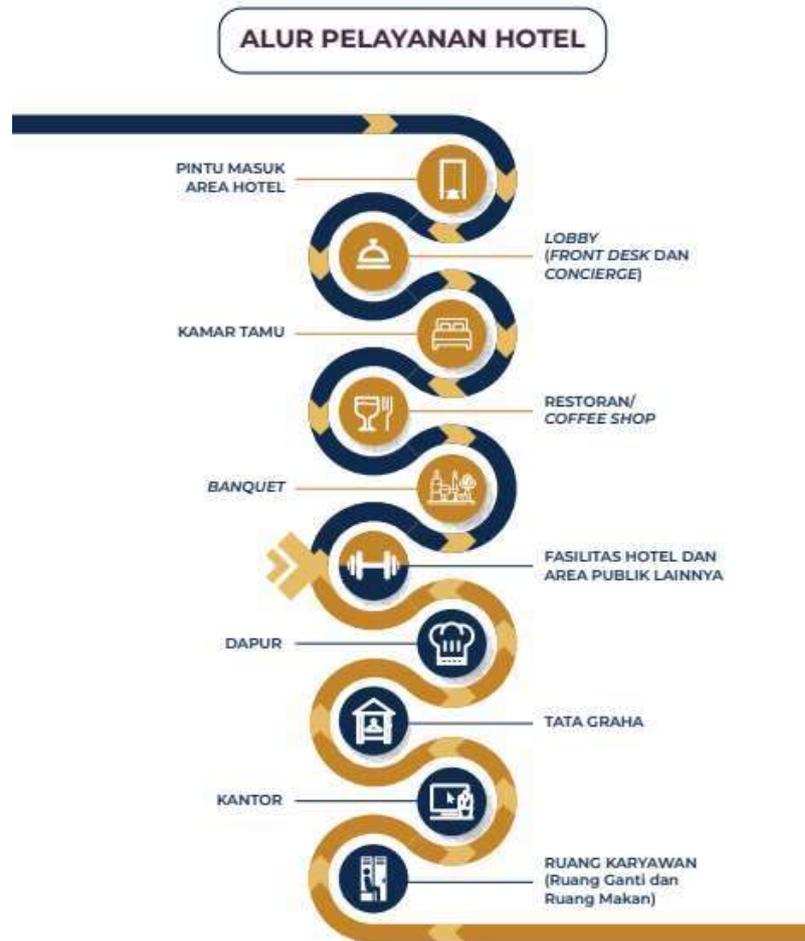
Distribusi fasilitas hotel di kabupaten Klaten secara umum yang dilakukan oleh BPS Kabupaten Klaten di tahun 2019 terdapat 62 usaha akomodasi hotel tersebar di 10 kecamatan. Hotel terbanyak terdapat di Kecamatan Prambanan dengan jumlah sebanyak 27 hotel. Sedangkan hotel paling sedikit terdapat di Kecamatan Kemalang dan Wonosari masing-masing sejumlah 1 hotel.

Hotel-hotel di Kabupaten Klaten tersebut belum ada yang menggunakan konsep-konsep bangunan ramah lingkungan yakni *Green Building*. Prospek *green building* pada bangunan hotel di Indonesia mengalami peningkatan seiring dengan majunya peradaban dan teknologi yang beriringan dengan kelestarian lingkungan tak terkecuali kabupaten Klaten.

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten, peningkatan hotel berbintang dan non berbintang di klaten bisa dilihat menurut indikator Tingkat Penghuni Kamar (TPK). Selama tahun 2019 TPK hotel di kabupaten Klaten mencapai 24,39%.

Stasiun klaten berdekatan dengan lokasi-lokasi wisata dengan nilai jual kebudayaan Kabupaten Klaten yang khas. Berjarak 14,8km dari Stasiun Klaten menuju Candi Plaosan Lor; berjarak 13,5km menuju Candi Prambanan; 13,2km menuju Wisata Umbul Pongok; 9,7 km menuju Candi Merak; 14,8km menuju Candi Sojiwan; 15,6km menuju candi lumbang; dan 15,6km menuju candi bubrah.

Di zaman pandemi covid-19 ini, pelayanan publik seperti hotel perlu memiliki protokol dan standar yang mendukung kesehatan dan keselamatan *user* dan pengelolanya. Menurut Kemenparekraf edisi Juli 2020, alur pelayanan hotel bisa dilihat sebagai berikut:



Gambar 1: Alur pelayanan hotel

Sumber: Kemenparekraf, 2020

Dilihat dari alur tersebut, Kemenparekraf merumuskan standar fasilitas kesehatan covid-19 berdasarkan arus kegiatan *user*. Hal tersebut bisa dilihat sebagai berikut:

- Menyediakan aturan pengelola arus lalu lintas kerumunan di area parkir
- Menyediakan fasilitas Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS/*hand sanitizer*)
- Barang publik di pintu masuk dibersihkan dengan disinfektan secara berkala minimal 3 kali
- Menyediakan ruang dan peralatan pemeriksaan suhu tubuh bagi tamu maupun karyawan
- Menyediakan ruang dan peralatan untuk membersihkan barang tamu dan karyawan dengan disinfektan
- Antrean untuk masuk ruang *lobby* diatur dengan jarak minimal 1 meter dan diberi tanda khusus

- Memasang peta jalur dan lokasi titik kumpul evakuasi
- Meletakkan APAR pada lokasi yang mudah dijangkau dilengkapi petunjuk cara memakai
- Disarankan untuk menyediakan area khusus berupa ruang tunggu untuk pengemudi yang dilengkapi alat Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS/*hand sanitizer*) dengan memperhatikan jarak minimal 1 meter antar *user*.
- Terdapat tempat sampah tertutup
- Fasilitas pembayaran non-tunai

Peraturan tersebut dapat ditarik kesimpulan untuk menjaga jarak minimal 1 meter dan fasilitas Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS/*hand sanitizer*) untuk meminimalkan kontak fisik antara tamu dan karyawan.

Untuk meningkatkan kualitas di bidang akomodasi hotel di kawasan Klaten tersebut, diperlukanlah *transit hotel* dengan konsep *green building* berbintang 3. *Green Building* merupakan salah satu konsep arsitektur yang mengedepankan kelestarian lingkungan. Menurut Roy Madhumita di jurnalnya yang berjudul “*Importance of Green Architecture Today*” (2008) beberapa kriteria *green building* yakni terdapatnya standar-standar *water system, passive system, green materials, green roofs, dan green walls*.

Hotel yang dirancang sebagai Klaten *Transit Hotel* tersebut masuk ke dalam hotel bintang 2 yang mana merupakan hotel yang memiliki standar hotel berbintang 2 berupa jumlah kamar standar minimal 20 kamar dengan kamar mandi dalam; kamar *suite* minimal 1 kamar; luas kamar standar minimal 22m² dan luas kamar *suite* minimal 44m²; memiliki minimal 1 fasilitas sarana olahraga.

Selain itu memunculkan konsep *neo-vernakular* yang mana merupakan konsep arsitektur yang berkembang di zaman arsitektur *post-modern* pertengahan tahun 1960 dalam melawan desain arsitektur *modern* yang terkesan kotak-kotak dan monoton, sehingga mengambil intisari bentuk-bentuk yang menerapkan unsur budaya, lingkungan elemen non-fisik sehingga memunculkan bentuk-bentuk baru dari arsitektur *vernakular* untuk menunjukkan jati diri Kabupaten Klaten yang berbudaya dan mandiri agar dikenal masyarakat.

1.3 Rumusan Permasalahan

1.3.1 Permasalahan Arsitektur:

Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan arsitektur Klaten *Transit Hotel* (Penekanan Pada Konsep *Green Building*) sebagai bangunan pelayanan publik yang ramah lingkungan yang mengenalkan kekayaan budaya dan ciri khas Kabupaten Klaten agar dapat memfasilitasi *user* sesuai protokol kesehatan *Covid-19*?

1.3.2 Persoalan Arsitektur:

- a. Dimanakah lokasi *site* yang akan didesain?
- b. Apa Sajakah fasilitas pendukung hotel transit?
- c. Bagaimanakah implementasi *Green Building* yang diterapkan pada desain Klaten *Transit Hotel* tersebut?

1.4 Tujuan Sasaran

Tujuan dari DP3A ini yaitu menyusun acuan rancangan bangunan Klaten Hotel Transit: Penekanan Konsep *Green Building* agar mendapat landasan sesuai fungsi, tujuan dari desain tersebut.

Sasaran dari DP3A ini adalah:

- a. Menemukan lokasi *site* yang paling optimal untuk hotel transit klaten
- b. Menentukan fasilitas pendukung hotel transit
- c. Mengimplementasikan desain hotel transit *green building*.

1.5 Lingkup Pembahasan

Agar laporan ini memiliki pembahasan yang jelas, maka diperlukan batasan-batasan lingkup penelitian. Adapun batasan-batasannya sebagai berikut:

- a. Objek : Klaten Hotel Transit
- b. Fokus : Penerapan Desain *green Building* pada Bangunan Hotel Transit, *neo-vernakular* (namun tidak melakukan perhitungan Standar IKE GBCI)

1.6 Metode Pembahasan

Pembahasan dilakukan dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a) Studi literatur

Studi literatur dilakukan untuk memperoleh landasan teori, standar perancangan dan kebijakan perencanaan dan perancangan melalui sumber-

sumber yang jelas yang bisa dipertanggungjawabkan yang berkaitan dengan Klaten *Transit Hotel: Penekanan Konsep Green Building*.

b) Survey

Survey dilakukan dengan mengambil data-data eksisting berdasarkan lokasi yang akan didesain untuk mendapat gambaran tentang tata ruang, persyaratan khusus dll.

c) Studi Banding

Mengambil data desain bangunan yang terbangun di beberapa lokasi sekitar untuk mendapat batasan-batasan dan fungsi desain yang akan diterapkan di desain tersebut.

d) Analisis atau sintesis.

Mendapatkan data dengan cara perincian objek yang diteliti dengan memilah informasi atau pengumpulan dan penggabungan informasi.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika bahasan penulisan laporan dalam Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (DP3A) sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Berisikan tentang latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, dan lingkup pembahasan mengenai Klaten *Transit Hotel: Penekanan Konsep Green Building*, serta metode pembahasan, sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Menerangkan teori-teori dan sumber data yang berkaitan dengan pembahasan yang berkaitan dengan pembahasan terkait untuk memperkuat gagasan perencanaan sesuai dengan topik bahasan yang diangkat yang selanjutnya dapat dijadikan standar baku atau patokan dalam bab selanjutnya.

BAB 3 TINJAUAN LOKASI

Tinjauan mengenai lokasi, kondisi, potensi di Kabupaten Klaten secara umum berupa data fisik/non fisik seperti data kebijakan pemerintah pusat maupun daerah, data topografi, kependudukan, hidrologi dan klimatologi gagasan perancangan sesuai dengan judul Klaten *Transit Hotel: Penekanan Pada Konsep Green Building*.

BAB 4 ANALISIS DAN KONSEP

Menjelaskan analisa, data, konsep ruang, dan konsep bangunan Hotel Transit. Analisa *site* terkait dengan lokasi yang dipilih yaitu di Kabupaten Klaten. Analisa dan konsep estetika arsitektur (eksterior dan interior), analisa konsep struktur dan utilitas dengan penekanan konsep *green building*.